

Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 9 di SMP Muhammadiyah Pleret

Syafiyah Qothrunada¹, Azwar Abbas², Iin Nirmalaikhah³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMA Muhammadiyah Pleret

Key Words:

Kendala belajar peserta didik, kendala dalam bahasa inggris, pembelajaran bahasa inggris

Abstrak

Setiap pembelajar mempunyai usahanya masing-masing dalam memahami suatu mata pelajaran, setidaknya dalam pembelajaran bahasa Inggris pada khususnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat membantu memahami hambatan belajar siswa dan juga untuk mengetahui beberapa alasan mengapa beberapa siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah Pleret menghadapi hambatan akademik. Latihan yang sangat penting dapat mempengaruhi nilai tes ASPD Anda. untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pekerjaan penelitian ini dilakukan dengan observasi kualitatif dan pengumpulan data melalui angket dan berdasarkan beberapa sumber artikel ilmiah terkait keterbatasan belajar siswa. Hasil peneliti menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar bahasa Inggris dan pengaruh motivasi pribadi.

How to Cite: Wati. (2023). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 9 di SMP Muhammadiyah Pleret. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa internasional merupakan suatu hal yang perlu penelitian dan pengembangan lebih lanjut saat ini. Kemahiran berbahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan. Dapat dikatakan bahwa belajar bahasa Inggris jauh lebih sulit dibandingkan bahasa Indonesia, karena rumitnya bahasa sehingga sulit dipahami oleh pembelajar. Mulai dari memahami arti kata dan kalimat, tata bahasa, penulisan huruf, kosa kata hingga menghafal, cara membaca setiap kata dan harus bisa menulis kata dalam bahasa inggris sesuai dengan pengucapan bahasa inggris itu sendiri. Menurutnya Belajar Bahasa Inggris itu sangat rumit karena Bahasa Inggris mencakup 4 keterampilan: membaca (reading), menulis (writing), berbicara (Speaking) dan mendengarkan (listening). Untuk mencapai kemampuan berbahasa Inggris yang optimal, diperlukan guru bahasa yang profesional agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, penguasaan mata pelajaran dan praktiknya harus dibagi secara merata. (Megawati, 2016). Artikel ini menggunakan data kualitatif dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan kuesioner.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam untuk mengidentifikasi beberapa hambatan yang sering dihadapi siswa ketika belajar bahasa Inggris. Penelitian ini akan sangat membantu para pendidik untuk lebih memahami kendala-kendala yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa agar dapat mencapai hasil yang membantu siswa menjadi mahir berbahasa Inggris. Kurangnya bahan ajar juga berdampak pada minat belajar siswa, guru harus menyiapkan bahan ajar sehingga secara tidak langsung menambah biaya sendiri. Meski begitu, sang guru tetap senang mengajar murid-muridnya. Merupakan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan suasana pengajaran yang ideal. Baru-baru ini pemerintah memperkenalkan ujian baru bernama ASPD (Penilaian Standar Pendidikan Daerah), yang awalnya merupakan ujian nasional (UN). Seperti halnya para tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah Pleret,

mereka mengajar dengan cara yang sama seperti yang sering diikuti oleh para pendidik di sekolah lain. Seperti penggantian nama ujian nasional menjadi ASPD, penerapan program Merdeka di beberapa kelas di kelas VII dan VIII. Selain itu, untuk mengatasi beberapa kendala yang mereka hadapi, guru sudah terbiasa menggunakan penilaian mingguan dan menyesuaikan atau merencanakan metode pembelajaran baru bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggrisnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan keterbatasan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris online siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pleret. kemudian menganalisis datanya dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. (Sugiyono, 2008) Keterbatasan atau kendala yang dihadapi oleh tenaga kerja diidentifikasi, dianalisis, dan dijelaskan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer, diperoleh dengan melakukan kuesioner kepada informan atau partisipan, melalui link Google form. Pengumpulan data berlangsung selama 9 hari di SMP Muhammadiyah Pleret dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat berupa laptop dan alat elektronik (ponsel, laptop).

Pendukung dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dari SMP Muhammadiyah Pleret. Data ini juga diambil dari sejumlah penelitian sebelumnya mengenai hambatan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk sampai pada kesimpulan, data hasil observasi, dokumen dan wawancara dianalisis dengan menggunakan triangulasi. Menurut (Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 2007) Triangulasi merupakan suatu metode pengukuran yang memungkinkan peneliti meningkatkan pemahamannya terhadap data dan fakta yang tersedia, kemudian menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

DISKUSI

Hasil data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif dari buku, jurnal atau artikel dan hasil observasi, angket dan wawancara kemudian disimpulkan oleh penulis artikel ini, keterbatasan merupakan hambatan atau suatu permasalahan khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut (Gardner, 1993) Hambatan adalah perbedaan antara metode pengajaran yang digunakan di sekolah dengan gaya belajar siswa yang dapat menjadi hambatan dalam belajar. lalu menurut (Sousa, 2017) Kesulitan belajar dapat muncul ketika metode pengajaran tidak sesuai dengan fungsi otak siswa. Ketidaksesuaian antara tingkat perkembangan kognitif siswa dengan mata pelajaran yang diajarkan dapat menyebabkan keterbatasan belajar. (Piaget, 1972) Hambatan belajar dapat muncul jika seorang siswa tidak mempunyai akses terhadap bantuan atau dukungan yang diperlukan dari lingkungan sosialnya. (Vygotsky, 1978) Faktor-faktor yang mengganggu atau mempersulit pembelajaran, khususnya:

A. Faktor Internal Faktor internal

Adalah faktor yang timbul dalam diri siswa antara lain sikap belajar, kesehatan, motivasi dan kecerdasan. Ada beberapa faktor internal, yaitu: 1. Sikap dalam belajar merupakan salah satu kecenderungan siswa untuk bertindak tertentu.

Perilaku siswa yang positif di kelas merupakan langkah awal menuju perilaku akademik yang baik di kemudian hari. Sebaliknya jika siswa berperilaku negatif maka akan menyulitkan mereka belajar ke arah hasil belajar yang optimal. 2. Kesehatan jasmani siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang mengalami pusing saat belajar bahasa Inggris, 5 siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Kesehatan jasmani merupakan faktor terpenting dan penting dalam segala aktivitas. Apabila kesehatan jasmani siswa terganggu maka siswa akan merasa lelah, lemah, gelisah, lesu, mengantuk. Jika tubuh lemah, anemia atau malfungsi. 3. Motivasi belajar siswa sangat penting dalam menciptakan minat belajar pada siswa. Selain motivasi siswa itu sendiri, motivasi guru juga penting untuk menunjang motivasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang tinggi akan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Kecerdasan setiap siswa berbeda-beda, perkembangan siswa juga berbeda-beda, ada yang cepat ada pula yang lambat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anditiasari, 2020) bahwa intelegensi tinggi mempengaruhi kemajuan belajar siswa, pada kondisi yang sama siswa intelegensi tinggi berprestasi lebih baik daripada siswa intelegensi rendah.

B. Faktor Eksternal

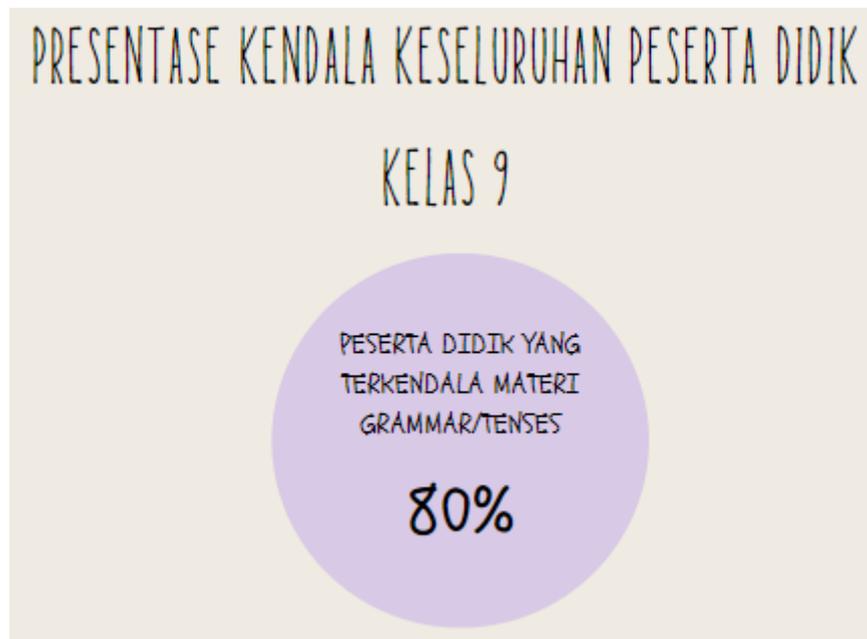
Faktor eksternal yang timbul dari luar diri siswa adalah perbedaan metode pengajaran, lingkungan belajar serta penggunaan sarana dan fasilitas. 2. Penggunaan media pembelajaran Penggunaan media sangat berguna dalam menyampaikan topik. Berdasarkan temuan observasi pembelajaran guru menggunakan media video dalam penyampaian makanan dan minuman. Guru menggunakan video YouTube, video yang berhubungan dengan mata pelajaran. Media pembelajaran atau pembelajaran yang tidak memadai akan memperparah aktivitas, sehingga mungkin mengakibatkan kesulitan belajar. (Kurnia Ningsih, 2021) 3. Sarana dan prasarana Berdasarkan hasil wawancara dan survei, pihak sekolah telah mendistribusikan buku pelajaran bahasa Inggris kepada siswa untuk membantu mereka belajar. Kondisi kelas terkesan hangat karena tidak adanya kipas angin di dalam ruangan. Kondisi gedung atau ruang kelas yang buruk menyebabkan pembelajaran menjadi buruk, sehingga pembelajaran menjadi sulit.

Setelah mengetahui beberapa faktor dan definisi kendala dari beberapa penelitian ilmiah, maka dapat kita simpulkan bahwa segala permasalahan atau kesulitan yang muncul dalam pembelajaran dapat diatasi oleh para pegawai, khususnya di SMP Muhammadiyah Pleret. Di bawah ini adalah hasil data yang diambil dari hasil angket, wawancara dan observasi.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, audiens utama adalah siswa dan guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Pleret yang berjumlah 125 siswa kelas 9; Kelas 9A berjumlah 28 siswa, kelas 9B berjumlah 33 siswa, kelas 9C berjumlah 32 siswa, dan kelas 9D berjumlah 33 siswa. Dari siswa di setiap kelas yang diamati, sebagian besar siswa mengalami banyak kesulitan tata bahasa dan kesulitan belajar bahasa Inggris dengan membaca teks. Penyebab kendala yang muncul ketika mempelajari grammar adalah terlalu banyaknya kosa kata bahasa Inggris, area latihan yang kurang memadai dan sulitnya menghafal rumus grammar sehingga menyulitkan dalam mengidentifikasi kalimat-kalimat yang terdapat dalam rumus tersebut secara bersama-sama. Peserta Didik SMP Muhammadiyah Pleret juga mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata (vocabulary) dan berikut ini solusi kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. a. Jangan berpindah mata pelajaran sampai siswa

mencapai nilai KKM yang lebih tinggi. Hal ini membantu memotivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. b. Sebelum memulai pelajaran, tinjau kosakata siswa. Tujuan dari tugas ini adalah untuk menguji seberapa baik siswa menghafal kosakata bahasa Inggris. versus Memilih metode pengajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi. D. Media audiovisual atau video merupakan alat yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan mata pelajaran, sehingga guru harus secara aktif menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang menarik agar siswa dapat menyikapi pembelajaran secara positif dan aktif. Untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar bahasa Inggris (Hidayati, 2012) Pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Lalu, penyebab kendala yang terdapat saat belajar materi teks bacaan (reading) adalah ketidaktahuan peserta didik dalam menerjemahkan kata per kata atau makna asli dalam kalimat teks bahasa inggris. Kendala – kendala tersebut juga tidak hanya disebabkan oleh kesulitan pemahaman saja tetapi motivasi diri untuk belajar peserta didik yang juga kurang. Peserta didik di SMP Muhammadiyah Pleret cenderung memiliki sifat keaktifan yang tinggi, mereka lebih menyukai belajar diluar ruangan (outdoor) ketimbang belajar didalam ruangan (indoor). Berikut merupakan data presentase kendala pada siswa:



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Seperti yang ditampilkan dari data presentase diatas peserta didik yang mengalami kendala pada materi grammar (tenses) terdapat sebanyak 80 % dan peserta didik yang mengalami kendala pada materi teks bacaan terdapat sebanyak 20 % dan dapat disimpulkan bahwa peserta didik jauh lebih memahami dan unggul pada materi teks bacaan berbalik dengan materi teks grammar.

Kendala ini menurut para guru bahasa Inggris dapat diatasi oleh metode belajar kelompok atau diberi tugas kelompok dan diadakannya ujian harian setiap ganti materi. Lalu, mengevaluasi hasil belajar peserta didik kelas IX setiap minggunya dan jika mereka menemukan hasil ujian harian nilai peserta didik kelas IX semakin menurun atau tidak ada perkembangan yang lain maka, guru – guru di SMP Muhammadiyah Pleret berdiskusi secara kelompok dengan sesama guru bahasa inggris lainnya, dan menambah waktu belajar bahasa inggris dengan tambahan jam pelajaran dihari jumat untuk seluruh anak kelas IX atau biasa disebut jam les keseluruhan mata pelajaran untuk ujian ASPD seperti bahasa Indonesia, bahasa inggris, matematika dan IPA. Keseluruhan materi bahasa inggris ini guru – guru selalu memberi latihan – latihan soal untuk persiapan ujian ASPD. Latihan soal yang diberi untuk materi grammar sangat beragam dimulai dari soal tenses untuk kelas VII, VIII dan IX semua dijadikan satu pada selembar kertas. Sedangkan, latihan soal untuk materi teks bacaan adalah soal berbentuk cerita panjang yang berisikan pertanyaan 5W + 1H (what, when, where, who, why, how) setelahnya soal tersebut akan dikerjakan peserta didik dan dibahas bersama dikelas.

Solusi diatas mungkin terlihat sudah cukup dengan banyaknya latihan soal pada jam pembelajaran reguler, pembentukan kelompok belajar atau pemberian tugas kelompok jika dirasa banyak murid yang kesulitan untuk memahami materi beserta soal – soalnya sendirian dan latihan soal khusus untuk jam tambahan/les ditambah dengan adanya ujian harian setiap pergantian materi. Akan tetapi, dapat dijabarkan lebih luas lagi jika pemberian penugasan kelompok tidak hanya mencakup melakukan pembelajaran dilingkup sekolah tetapi, dilingkup luar sekolah juga, seperti contohnya materi descriptive text yang pemberian tugasnya, guru menyuruh peserta didik mencari objek yang ada disekolah lalu, dipresentasikan didepan kelas dan hal ini dilakukan secara berkelompok dan memungkinkan kepada mereka untuk melakukan tugas diluar lingkup sekolah.

Sehingga, peserta didik dapat mempraktkannya diluar karena secara harfiah bahasa adalah ilmu yang tidak hanya dipahami melalui materi tata bahasa tetapi dipraktikkan secara lisan di kehidupan sehari – hari. Pastinya setelah mempraktkannya di luar lingkup sekolah peserta didik akan jauh lebih memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait kendala belajar karena kurangnya motivasi diri peserta didik. Perhatikan manfaat apa saja yang tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Pleret peroleh dari belajar dan menjadi pengajar bahasa inggris dan jelaskan bahwa bahasa inggris wajib dikuasai karena diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan di dunia pekerjaan juga dijelaskan apa saja yang dapat diperoleh peserta didik jika mereka lihat dalam konteks pekerjaan berbahasa inggris. Setelah mengetahui permasalahan yang ada di sekolah berupa kendala-kendala yang ada lalu, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru dalam menghadapi kendala pembelajaran bahasa Inggris:

1. Mengidentifikasi Kendala Individu: Guru harus melakukan pengamatan dan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran yang dialami oleh masing-masing siswa. Ini bisa melibatkan pengamatan kelas, penilaian hasil kerja, dan berbicara dengan siswa untuk memahami di mana mereka mengalami kesulitan.
2. Penyesuaian Metode Pengajaran: Setelah mengidentifikasi kendala, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka. Ini mungkin termasuk mengubah pendekatan pembelajaran, menggunakan berbagai bahan ajar, atau mengadopsi strategi pengajaran yang lebih interaktif atau visual.
3. Menyediakan Dukungan Tambahan: Guru dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang menghadapi kendala pembelajaran. Ini bisa berupa sesi bimbingan atau konseling, pengajaran kelompok kecil, atau sumber daya tambahan untuk belajar di luar kelas.
4. Mendorong Partisipasi Aktif: Guru dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas. Menggunakan metode yang mendorong diskusi, kolaborasi, dan presentasi lisan dapat membantu siswa mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara aktif.
5. Memberikan Umpan Balik Konstruktif: Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka. Ini dapat membantu siswa melihat area di mana mereka perlu memperbaiki keterampilan bahasa Inggris mereka dan memberikan arahan yang lebih baik.
6. Mengintegrasikan Teknologi: Menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, platform e-learning, atau materi online, dapat membantu siswa melibatkan diri dalam pembelajaran bahasa Inggris di luar kelas.
7. Mengenal Karakteristik Siswa: Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Guru perlu mengenal karakteristik siswa mereka dan mencari cara yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi kendala pembelajaran bahasa Inggris.
8. Menghidupkan Pembelajaran: Guru dapat menggunakan konten yang relevan dan menarik untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ini bisa termasuk menggunakan lagu, video, atau topik yang menarik minat siswa.
9. Mengedepankan Pemahaman Kontekstual: Selain mengajarkan tata bahasa dan kosakata, guru juga harus membantu siswa memahami bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam konteks nyata, termasuk percakapan sehari-hari, situasi komunikasi, dan budaya yang terkait.
10. Mengajak Kerjasama dengan Orang Tua: Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kendala yang

mungkin dihadapi oleh siswa di luar lingkungan sekolah. Orang tua dapat menjadi mitra penting dalam membantu siswa mengatasi kendala pembelajaran.

Tindakan yang diambil oleh guru dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kebutuhan individu siswa. Penting bagi guru untuk bersikap responsif, empatik, dan kreatif dalam menghadapi kendala pembelajaran bahasa Inggris demi membantu setiap siswa meraih kesuksesan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Melihat dari hasil pengamatan observasi, wawancara, pembagian questioner dan yang terpampang pada gambar presentase persenan peserta didik tersebut penulis mendapat kesimpulan berupa, peserta didik di SMP Muhammadiyah Pleret memiliki permasalahan belajar yang pada umumnya dihadapi oleh peserta didik disekolah lain. Kendala yang dialami oleh peserta didik bersumber dari rasa kejenuhan dan teknis belajar yang kebanyakan berada didalam ruangan. Setiap tenaga pendidik memiliki solusi dan cara mengatasi yang berbeda – beda baik disekolah SMP Muhammadiyah Pleret ataupun disekolah lain. Akan tetapi, sekolah ini memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan kendala belajar bahasa inggris tersebut. Seperti halnya tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Pleret yang melakukan pembentukan kelompok belajar untuk mengerjakan tugas agar peserta didik lebih memahami materi dengan berdiskusi dan mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan puji Syukur teruntuk Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan penulis waktu selama pelaksanaan PLP 1 ini untuk menyelesaikan artikel ini yang berjudul “Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 9 di SMP Muhammadiyah Pleret”, lalu penulis ingin mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa mengabulkan permintaan, perlindungan dan kelancaran dari segala doa – doa yang penulis panjatkan sebelum melakukan penerjunan dan pelaksanaan penelitian artikel PLP 1 ini. Penulis sangat berterima kasih kepada siapapun yang mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan artikel penelitian ini. Setelah itu penulis ucapkan terimakasih kepada sekolah, guru-guru bahasa Inggris, dan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah Pleret yang telah membantu dalam observasi penelitian pada artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Mathline. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183-194.
- Gardner, H. (1993). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hidayati, M. S. (2012). Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Tentang Kosakata di Kelas IV Sekolah Dasar . *Kalam Cendekia* , 4(2), 126-131.
- Kurnia Ningsih, S. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Di Sekolah Dasar. *Berajah Journal* , 2(1), 44-48.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 147-156.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child* .
- Sousa, D. A. (2017). *How the brain learns* . Corwin.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta .

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*.